

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA  
YODIUM TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN  
GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN YODIUM  
PADA IBU-IBU DI DESA CAMPURSARI  
NGADIREJO TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**ATIK ERMAWATI**

**070201092**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA  
YODIUM TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN  
GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN YODIUM  
PADA IBU-IBU DI DESA CAMPURSARI  
NGADIREJO TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

**ATIK ERMAWATI**

**070201092**

Telah Disetujui pada Tanggal:

23 Juli 2011



Pembimbing

Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

# EFFECT OF EDUCATION ABOUT THE IMPORTANCE OF IODINE TOWARDS MOTHERS' PREVENTION BEHAVIOR IN IODINE DEFICIENCY DISORDERS IN MOTHERS AT DESA CAMPURSARI NGADIREJO TEMANGGUNG<sup>1</sup>

Atik Ermawati<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** National survey at Central java in 2004 showed that there are still 8 kabupaten that are classified as IDD endemic: 1 severe endemic (44,82%) is Temanggung, 1 moderate endemic (24,93%) is Wonosobo. IDD impact is very broad, ranging from miscarriage, death born, congenital defects, cretins and hypothyroids. This is caused by mothers' behavior in iodine deficiency disorders (IDD) prevention is less true.

**Objective:** This study aims to know the effect of education about the importance of iodine towards mothers' prevention behavior in iodine deficiency disorders in mothers at Campursari, Ngadirejo, Temanggung.

**Method:** This study uses a method of pre-test post-test control group design from October 2011 until July 2011. Sample in this study were 56 mothers of children aged 7-12 years old at SD Campursari I/I that taken randomly. The treatment given to the experimental group is iodine importance education with 45 minutes duration. Data collection in this study is a questionnaire. Data analysis was using t-test with 5% significance level.

**Result:** T-test analyze resulted  $t_{\text{calculation}}$  of 3,057 with significance of 0,006 and  $t_{\text{table}}$  of 2,050 at significance level that indicates a difference of iodine deficiency disorders prevention behavior, before and after education in mothers at Campursari, Ngadirejo, Temanggung.

**Conclusion:** There is a significant effect of education about the importance of iodine towards mothers' prevention behavior in iodine deficiency disorders in mothers at Campursari, Ngadirejo, Temanggung.

**Suggestion:** Intended to mothers respondent to knowing the importance of iodine towards mother's prevention behavior in iodine deficiency disorders to be applied in daily life.

Keywords : Health education, Importance of education, IDD

Bibliography : 13 books (2001-2010), 5 internet articles, 2 theses

Pages number : 62 pages, 10 tables, 17 attachments, 4 scheme

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup> Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Yodium merupakan bagian integral dari hormon tiroksin triiodotironin ( $T_3$ ) dan tetraiodotironin ( $T_4$ ). Kedua hormon ini mempunyai fungsi utama yaitu mengatur pertumbuhan dan perkembangan. Disamping itu, hormon ini juga berfungsi dalam mengatur suhu tubuh, reproduksi, pembentukan sel darah merah serta fungsi otot dan saraf (Almatsier, 2006).

Siklus ekologi yodium di alam dimulai dalam bentuk uap air laut yang dibawa oleh angin dan awan ke wilayah daratan. Uap air laut tersebut akan jatuh sebagai air hujan yang sebagian akan menggantikan yodium yang hilang didalam tanah, dan sebagian yang lain akan kembali ke laut bersama banjir dan sungai. Yodium yang diperoleh dari air tanah dapat masuk ke dalam air minum serta sejumlah kecil yodium masuk ke dalam tanaman, hewan, dan produk pangan lainnya (Gibney *et al.*, 2009).

Menurut konsep UNICEF 1998, penyebab langsung dari Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) adalah defisiensi zat gizi yodium. Ada dua penyebab utama pada defisiensi yodium yaitu, disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan penyebab primer, serta

ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan zat gizi yang ada (penyebab sekunder) (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2007).

Mereka yang bermukim di wilayah yang sedikit sekali mengandung yodium berisiko mengalami defisiensi yodium seperti mereka yang tinggal di daerah dataran tinggi atau pegunungan. Kehilangan yodium di wilayah itu, mungkin karena yodium hanyut bersamaan dengan air hujan (Arisman, 2007).

Adapun penyebab lain dari defisiensi yodium adalah ketidakcukupan asupan yodium disebabkan oleh kandungan yodium dalam bahan makanan yang rendah dan atau konsumsi garam yodium yang rendah. Masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui manfaat dari yodium, ini merupakan salah satu penyebab rendahnya konsumsi garam yang beryodium. Berbagai alasan dikemukakan masyarakat sehubungan dengan hal tersebut, antara lain garam beryodium mahal, rasanya pahit, kurang asin dibandingkan dengan garam yang tidak beryodium (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2007).

Spektrum akibat defisiensi yodium sangatlah luas mulai dari keguguran, lahir mati, cacat bawaan, kretin dan hipotiroid. Dari beberapa

akibat yang ditimbulkan kretin yang karena juga menyerang otak. merupakan kelainan yang paling parah

Karena luasnya akibat dari Di Indonesia saat ini sekitar 750 defisiensi ini, defisiensi yodium orang menderita kretin, 10 juta kemudian dikenal dengan istilah mengalami gondok dan 3,5 juta orang Gangguan Akibat Kekurangan Yodium terjangkit gangguan bentuk lain. Survey (GAKY) (Departemen Gizi dan pemetaan GAKY di Indonesia Kesehatan Masyarakat, 2007). menunjukkan peningkatan masalah

Penyuluhan kesehatan merupakan penderitaan kretin tinggi hingga tercatat kegiatan pendidikan kesehatan, yang sebanyak 290.000 orang (Arisman, dilakukan dengan menyebarkan pesan, 2007).

menanamkan keyakinan, sehingga Untuk meningkatkan perilaku masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan pencegahan GAKY maka perlu diberikan mengerti, tetapi juga mau dan bisa penyuluhan tentang Gangguan Akibat melakukan suatu anjuran yang ada Kekurangan Yodium. Penelitian tentang hubungannya dengan kesehatan (Azwar, GAKY selama ini lebih diarahkan untuk 1983 *cit.* Suryani dan Machfoedz, 2008). melakukan intervensi pada kelompok

Dalam skala global, GAKY telah orang dewasa seperti ibu-ibu rumah menjadi masalah di lebih kurang 118 tangga, ibu hamil dan kader (DEPKES negara, yang menciderai 1572 juta orang. RI, 2001 *cit* Mantekohy, 2004).

Sekitar 12% penduduk dunia atau sekitar Untuk meningkatkan pengetahuan 655 juta orang menderita gondok, 11,2 dalam perilaku pencegahan GAKY maka 655 juta orang mengalami kretin dan 43 juta peneliti tertarik untuk melakukan 655 juta orang menderita gangguan mental penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan dengan berbagai tingkatan (Arisman, Tentang Pentingnya Yodium Terhadap Pencegahan Gangguan Akibat 2004).

Menurut World Health Kekurangan Yodium (GAKY) pada Ibu- Organisation Regional Office for South- Ibu di Desa Campursari Ngadirejo East Asia tahun 2000 di Asia Tenggara, Temanggung.

kira-kira 600 juta orang membangun keluarga di wilayah yang miskin yodium dan mengakibatkan lebih kurang 170 juta orang menderita gondok (Arisman, 2007)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design*, yaitu

peneliti dapat mengontrol semua variabel 1, sering diberi nilai 2. Metode luar yang mempengaruhi jalannya pengumpulan data dengan ceramah dan eksperimen. Dengan demikian validitas menyebarkan kuesioner *pretest* dan internal (kualitas pelaksanaan rancangan *posttest*.

penelitian) dapat menjadi tinggi. Hasil uji validitas terhadap Rancangan yang dipilih adalah *pretest-posttest control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang pentingnya yodium dan variable terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium pada ibu-ibu Di Desa Campursari Ngadirejo Temanggung.

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Bila data terdistribusi secara normal maka dilakukan uji statistik parametrik. Statistik Parametrik yang digunakan menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel yang data berbentuk interval adalah menggunakan uji t-test (Sugiyono, 2007).

Alat yang digunakan dalam penelitian ialah materi ceramah pentingnya yodium dalam pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium. Materi ceramah mengenai pengertian GAKY, penyebab GAKY, pencegahan GAKY, pengertian yodium, manfaat yodium, akibat kekurangan yodium, kebutuhan yodium yang dianjurkan. Alat lain yang digunakan ialah kuesioner dengan jumlah pertanyaan 10 item untuk *pretest* dan 10 item lagi untuk *posttest* dengan pilihan jawaban: tidak pernah diberi nilai 0, kadang-kadang diberi nilai

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campursari Ngadirejo Temanggung. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	46	82,1%
2	SMP	5	8,9%
3	SMA	5	8,9%
	Total	56	100%

Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD Campursari I dan II dengan jumlah (82,1%) memiliki latar belakang populasi 277. Sampel disisihkan dengan metode *random sample* sehingga didapati berlatar belakang SMP dan (8,9%) jumlah sampel sebesar 56 orang. berlatar belakang SMA.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD Campursari I dan II dengan jumlah (82,1%) memiliki latar belakang populasi 277. Sampel disisihkan dengan metode *random sample* sehingga didapati berlatar belakang SMP dan (8,9%) jumlah sampel sebesar 56 orang. berlatar belakang SMA.

Desa Campursari terdiri atas 6 dusun, yaitu Braol, Padudan, Pakeman, Gemawang, Tambaksari, dan Sengganen. Mayoritas penduduk beragama Islam dan bekerja di sektor agraris, baik pertanian maupun perkebunan. Secara administratif, jumlah kepala keluarga yang tercatat adalah 766 kepala keluarga dengan jumlah penduduk perempuan 80 kepala keluarga dan penduduk laki-laki 686 kepala keluarga. Jumlah keseluruhan penduduk adalah 2438 penduduk dan tersebar di 23 rukun tetangga (RT) dan 4 rukun warga (RW).

**Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Buruh tani	52	92,9%
2	PNS	2	3,6%
3	Swasta	2	3,6%
	Total	56	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden (92,9%) berprofesi sebagai buruh tani dan sisanya berprofesi sebagai PNS (3,6%) dan atau bergerak di sektor swasta (3,6%).

**Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 1

**Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pendapatan. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

N o.	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	<UMR	52	92,9%
2	>UMR	4	7,1%
Total		56	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden (92,9%) memiliki tingkat pendapatan di bawah UMR (Upah Minimum Rakyat), sisanya (7,1%) memiliki tingkat pendapatan di atas UMR.

**Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian sejumlah 56 responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu; kelompok kontrol (28 responden) dan kelompok eksperimen (28 responden). Pada tiap-tiap kelompok dilakukan pengukuran tingkat perilaku

prevention of iodine deficiency disorders in Campursari, Ngadirejo, Temanggung through questionnaire *favorable* and *unfavorable* regarding the behavior of iodine deficiency disorders prevention that measured in data interval.

**Tingkat Perilaku Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium Pra (Pre-test) dan Pasca Penyuluhan (Post-test)**

Tingkat perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pra (*pre-test*) dan pasca penyuluhan (*post-test*) dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Perilaku Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium Pra (*Pre-test*) dan Pasca (*Post-test*) Penyuluhan

	Tingkat Perilaku											
	Eksperimen					Kontrol						
	Sangat Baik		Cukup Baik		Baik	Sangat Baik		Cukup Baik		Baik		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
<i>Pre-test</i>	2	7,1	21	75	5	17,9	0	0	27	96,4	5	17,9
<i>Post-test</i>	9	32,1	19	67,5	0	0	0	0	27	96,4	5	17,9

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan pada hasil pengukuran tingkat perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada saat pra penyuluhan (*pre-test*) dan pasca

penyuluhan (*post-test*), mayoritas responden (96,4%) memiliki tingkat perilaku yang cukup baik. Sedangkan pada kelompok eksperimen, mayoritas responden juga tetap memiliki tingkat perilaku yang cukup baik, namun terjadi pergeseran kecil yang berupa peningkatan perilaku ke tingkat sangat baik dari hasil pra penyuluhan (*pre-test*) yang sebelumnya 7,1% menjadi 32,1% meskipun tidak merubah rerata tingkat perilaku responden pada kelompok ini.

### Hasil Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, diperoleh nilai signifikan dan hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov**

No	Kategori	Sig	Keterangan
1.	Perilaku pencegahan sebelum penyuluhan pentingnya yodium kelompok eksperimen	0,298	Normal
2	Perilaku pencegahan sesudah penyuluhan pentingnya yodium kelompok eksperimen	0,335	Normal
3.	Perilaku pencegahan sebelum penyuluhan pentingnya yodium kelompok kontrol	0,153	Normal

4.	Perilaku pencegahan sesudah penyuluhan pentingnya yodium kelompok kontrol	0,153	Normal
----	---	-------	--------

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan pada data *pretest* eksperimen sebesar 0,298 dan nilai signifikan pada data *posttest* eksperimen sebesar 0,335. Sedangkan nilai signifikan pada data *pretest* kontrol sebesar 0,153 dan nilai signifikan pada data *posttest* kontrol sebesar 0,153. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa keempat data tersebut mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji *Paired Sampel Test* dapat data penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Paired Samples Test Perilaku Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium**

Sumber Data	Rata-rata	SD	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P
<i>Pre-post</i> Eksperimen	2,10	0,189	3,057	2,050	0,006
<i>Pre-Post</i> Kontrol	2,03	0,497			

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa rata-rata *pretest* perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada kelompok eksperimen adalah 2,10 dengan standar deviasi 0,189, sedangkan rata-rata *posttest* perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada kelompok eksperimen adalah 2,03 dengan standar deviasi 0,497. Hasil analisis didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,057 dengan signifikansi 0,006. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  adalah 2,050. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,057>2,050) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan tentang pentingnya yodium terhadap perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu-ibu di Desa Campursari Ngadirejo Temanggung.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium Sebelum Dan Sesudah Diberi Penyuluhan Tentang Pentingnya Yodium

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) pada ibu-ibu di Desa Campursari, Ngadirejo, Temanggung rata-rata adalah cukup baik setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen mengenai pentingnya yodium tingkat perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) tetap berada pada rata-rata cukup baik. Pergeseran detail nilai yang begitu kecil pada kelompok eksperimen tidak merubah rerata umum. Hanya terjadi peningkatan sebesar 7,1% pada tingkat perilaku cukup baik dari hasil pra-penyuluhan (*pre-test*) dan pasca penyuluhan (*post-test*) yang tidak menggeser rerata umum kelompok ini. Pada kelompok kontrol perubahan tidak terjadi sama sekali, hasil pra-penyuluhan (*pre-test*) dan pasca penyuluhan (*post-test*) pada juga tetap berada pada rata-rata cukup baik tanpa pergeseran detail data sedikitpun.

Penyuluhan kesehatan adalah dengan cara menyebarkan pesan, kegiatan pendidikan kesehatan, yang menanamkan keyakinan, sehingga dilakukan dengan menyebarkan pesan, masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan menanamkan keyakinan, sehingga mengerti tetapi juga mau dan bisa masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan melakukan suatu anjuran yang ada mengerti, tetapi juga mau dan bisa hubungannya dengan kesehatan. Dari melakukan suatu anjuran yang ada pengalaman dan penelitian terbukti hubungannya dengan kesehatan (Azwar, bahwa perilaku yang didasari oleh 1983 *cit.* Suryani dan Machfoedz, 2008). pengetahuan akan lebih langgeng Dalam penelitian ini penyuluhan daripada perilaku yang tidak didasari diberikan kepada kelompok eksperimen. oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat perubahan perilaku pencegahan **Pengaruh Penyuluhan Tentang gangguan akibat kekurangan yodium Pentingnya Yodium Terhadap pada kelompok eksperimen. Berbeda Perilaku Pencegahan Gangguan dengan kelompok kontrol yang tidak Akibat Kekurangan Yodium Pada diberikan penyuluhan tentang pentingnya Ibu-Ibu Di Desa Campursari yodium. Pada kelompok kontrol tidak Ngadirejo Temanggung adanya stimulus (rangsangan) yang** Pembahasan hasil penelitian ini masuk pada individu maka tidak akan dimaksudkan agar dapat memberikan ada perubahan perilaku pencegahan gambaran, mencari kejelasan dan gangguan akibat kekurangan yodium pemahaman atas hasil yang diperoleh pada individu tersebut. Sehingga pada dalam penelitian ini. Pembahasan kelompok kontrol tidak ada peningkatan penelitian ini merupakan suatu kajian skor perilaku pencegahan gangguan terhadap hasil temuan yang ada akibat kekurangan yodium. hubungannya dengan jawaban pertanyaan

Hasil tersebut diartikan bahwa penelitian. Setelah melalui analisis penyuluhan yang dilakukan pada univariat dan bivariat telah diketahui kelompok eksperimen berpengaruh pada bagaimana tingkat perilaku pencegahan perilaku pencegahan gangguan akibat gangguan akibat kekurangan yodium kekurangan yodium ibu. Menurut Azwar sebelum dan sesudah pemberian *cit* Suryani dan Machfoedz (2008), penyuluhan tentang pentingnya yodium penyuluhan kesehatan merupakan serta pengaruh penyuluhan tentang kegiatan pendidikan yang dilakukan pentingnya yodium terhadap perilaku

pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu-ibu di Desa Campursari, Ngadirejo, Temanggung.

Hasil uji analisis dengan *Paired t-Test* pada tabel 4.5 juga menegaskan hal tersebut di mana bahwa kelompok kontrol tidak memiliki beda rata-rata dan pada kelompok eksperimen terdapat beda rata-rata dengan nilai signifikasinya adalah 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan penting yodium berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu-ibu di Desa Campursari, Ngadirejo, Temanggung.

Perilaku pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) adalah kegiatan yang dilakukan dalam pencegahan GAKY yang diterapkan pada anaknya meliputi: pengertian GAKY, penyebab GAKY, pencegahan GAKY, pengertian dan manfaat yodium, kebutuhan yodium, dan akibat kekurangan yodium. Gangguan akibat kekurangan yodium dapat berupa kelainan kongenital janin, bayi lahir mati, penyakit gondok, gangguan mental dan berbagai gangguan lainnya. Adapun perilaku pencegahan yang digali dalam kuesioner ini meliputi cara penggunaan garam beryodium dan jenis-jenis makanan yang mengandung yodium. Perilaku pencegahan gangguan

akibat kekurangan yodium pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium. Hal ini sesuai dengan penelitian Rochana (2005) mengenai studi intervensi pemberian tester yodium dan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktek ibu rumah tangga tentang kualitas garam

beryodium dengan mayoritas dan SMP tidak mudah mengubah karakteristik latar belakang responden perilakunya setelah melihat kampanye berpendidikan rendah seperti penelitian garam beryodium. responden yang peneliti didapatkan hasil bahwa korelasi langsung mengubah perilakunya setelah perubahan perilaku dan pengetahuan melihat kampanye garam beryodium yang signifikan terjadi pada kelompok adalah responden dengan latar belakang yang memperoleh pendidikan melalui tingkat pendidikan diploma atau SMA. intervensi tester. Sebaliknya pada Hasil penelitian Tato (2009) ini kelompok yang menerima intervensi diperkuat dengan adanya riset Tarigan berupa ceramah penyuluhan, tingkat (2009) tentang program promosi pengetahuan signifikan meningkat namun kesehatan pencegahan gangguan akibat tingkat perilaku tidak mengalami kekurangan yodium di Kabupaten Dairi. perubahan yang signifikan. Hasil wawancara mendalam Tarigan

Disamping itu, juga adanya faktor dalam penelitiannya mendapati bahwa pendukung yang mempengaruhi program promosi kesehatan sejauh ini keberhasilan penelitian ini. Faktor belum optimal karena hanya berupa pendukung dalam penelitian ini antara penyuluhan ceramah, pembagian *leaflet* lain dalam penelitian ini serta adanya dan stiker ke puskesmas. sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk melihat signifikansi Salah satunya yaitu dalam penyuluhan pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menggunakan media yang menarik, pencegahan gangguan akibat kekurangan sehingga responden dapat menerima yodium, maka dilakukan analisa data dengan baik informasi yang diberikan dengan uji t. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,057 oleh penyuluh. dengan signifikansi 0,006. Nilai

Hal yang terjadi pada penelitian  $t_{tabel}=2,050$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini sama dengan apa yang terjadi pada (3,057>2,050) dan nilai signifikansi lebih hasil penelitian Tato (2009) yang kecil dari 0,05 ( $p<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak berjudul “Evaluasi Kampanye Garam dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik Beryodium Melalui Media Televisi dan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini Penggunaan Garam Beryodium di Desa ada pengaruh penyuluhan kesehatan Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, tentang pencegahan gangguan akibat Kabupaten Bogor, Jawa Barat”. Hasil kekurangan yodium pada ibu-ibu di Desa penelitiannya menunjukkan bahwa Campursari Ngadirejo Temanggung responden dengan tingkat pendidikan SD tahun 2011. Setiap penelitian tentunya

tidak akan lepas dari berbagai kekurangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kekurangan antara lain:

1. Media dalam penyuluhan kurang menarik.
2. Saat memberikan penyuluhan menggunakan bahasa campuran yaitu menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.
3. Waktu penyuluhan yang kurang tepat yaitu dilaksanakan pada sore hari dimana itu merupakan waktu sibuk untuk urusan keluarga, seharusnya saat luang dan santai misalnya malam hari.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu-ibu kelompok eksperimen di Desa Campursari, Ngadirejo, Temanggung sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen adalah cukup baik yaitu sebesar 21 orang (75%), sedangkan perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi sangat baik yaitu sebesar 9 orang (32,1%).

2. Tingkat perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu-ibu kelompok kontrol di Desa Campursari, Ngadirejo, Temanggung pada awal penelitian adalah cukup baik sebesar 27 orang (96,4%), sedangkan perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada akhir penelitian adalah tetap yaitu cukup baik sebesar 27 orang (96,4%).

3. Berdasarkan uji statistik nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,057 > 2,050$ ) dan nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya pemberian penyuluhan tentang pentingnya yodium berpengaruh terhadap perilaku pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu-ibu di Desa Campursari, Ngadirejo, Temanggung tahun 2011.

## SARAN

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan  
Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan informasi yang terkait dengan seluk beluk ilmu penyuluhan kesehatan komunitas.
2. Bagi Responden  
Penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi dan pemahaman baru mengenai

pencegahan gangguan akibat kekurangan yodium.

3. Bagi Kader Kesehatan  
Sebagai bahan masukan dalam penyuluhan tentang pentingnya yodium di posyandu

4. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengatasi kesenjangan ilmu dan komunikasi antara peneliti dengan responden dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Selain itu media yang digunakan juga harus menarik agar materi penyuluhan yang disampaikan mudah diterima oleh objek

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia*. Bandung.

penelitian. Waktu yang digunakan harus tepat yaitu waktu istirahat bukan jam kerja masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arisman, MB., 2007. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Gibney, Michael J., 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*: Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Matekohy, FA., 2004. Pengaruh Media Ceramah, Leaflet Dan VCD Dalam Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) Di Kabupaten Maluku Tengah. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Suryani, E dan Machfoedz, I., 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya: CV Alfabeta. Bandung.